



Volume 5 Nomor 1 (Juni 2024)

EDUCATOR: Directory of Elementary Education Journal

ISSN (Online): 2746-4253 hal 85-93

DOI: <https://doi.org/10.58176/edu.v5i1.1548>

IMPLEMENTASI MULTIDISIPLIN DALAM MENGATASI DIKOTOMI MATERI PAI DI PONDOK PESANTREN AI-FALAH

Prayogi Ibrahim¹⁾, Kasim Yahiji²⁾, Syarifuddin Ondeng³⁾, Najamuddin Petta Solong⁴⁾

Program Studi Agama Islam, Pascasarjana, Institut Agama Islam Negeri Sultan Amai Gorontalo
IAIN Sultan Amai Gorontalo, Jl, Gelatik 1, Kelurahan Heledula Utara, Kec.Kota Timur

Email: prayogiibrahim@madrasah.kemenag.go.id¹⁾, kasimyahiji@iaingorontalo.ac.id²⁾,
syarifuddinondeng365@gmail.com³⁾, uddinpettasolong@iaingorontalo.ac.id²⁾,
kasimyahiji@iaingorontalo.ac.id⁴⁾

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi multidisiplin keilmuan dalam mengatasi dikotomi materi Pendidikan Agama Islam (PAI) di Pondok Pesantren Al-Falah, dengan fokus pada pembentukan manusia sebagai khalifah yang selalu membenahi diri melalui pendidikan dan pembelajaran. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan data yang diperoleh dari pustaka. Metode pengumpulan data meliputi penelusuran dan telaah dokumen atau sumber data tertulis, baik primer maupun sekunder. Dua rumusan masalah utama adalah: (1) Pemikiran Pendidikan Islam di Indonesia, dan (2) Konsep Pendidikan Multidisiplin. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemikiran pendidikan Islam menekankan proses pembangunan paradigma pendidikan yang komprehensif, sementara konsep pendidikan di Indonesia menekankan holistikitas dan fundamentalitas, sesuai dengan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Penelitian ini menggarisbawahi pentingnya pembangunan karakter yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, berilmu, dan kreatif, serta menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.

Kata Kunci: *Implementasi Multidisiplin, Dikotomi Materi PAI, Pondok Pesantren Al-Falah*

ABSTRACT

This research aims to analyze the implementation of multidisciplinary knowledge in addressing the dichotomy of Islamic Religious Education (PAI) materials at Al-Falah Islamic Boarding School, focusing on the formation of individuals as stewards who continuously improve themselves through education and learning. The study adopts a qualitative approach, utilizing data sourced from literature. Data collection methods include document retrieval and analysis, encompassing both primary and secondary sources. Two main problem formulations are: (1) the Analysis of Islamic Education Thought in Indonesia, and (2) Examination of the Multidisciplinary

Education Concept. The research findings highlight the emphasis of Islamic education thought on developing a comprehensive educational paradigm, while Indonesia's educational concept underscores holism and fundamentality, in line with the Republic of Indonesia Law Number 20 of 2003 concerning the National Education System. The study underscores the importance of fostering character traits such as faith, piety, noble morality, knowledge, creativity, as well as being democratic and responsible citizens.

Keywords: *Multidisciplinary Implementation, Dichotomy of PAI Material, Al-Falah Islamic Boarding School*

PENDAHULUAN

Sejak awal kemunculannya Islam yang disampaikan oleh Nabi Muhammad SAW telah menekankan pentingnya pendidikan. Pernyataan ini didasarkan pada beberapa fakta yang signifikan. Pertama, lima ayat pertama yang diturunkan, yaitu surat al-'Alaq ayat 1 hingga 5, mengandung konsep-konsep dasar tentang pendidikan. Kedua, antara beragam nama yang digunakan untuk Al-Qur'an, yang paling terkenal adalah Al-Qur'an dan Al-Kitab, menunjukkan pentingnya isi dan ajaran agama dalam konteks pendidikan. Ketiga, di antara tugas utama Nabi Muhammad SAW, sebagaimana disebutkan dalam surat Ali Imran ayat 41 atau Al-Jumu'ah ayat 6, termasuk dalam aktivitas membaca (tilawah), mengajar (yu'allimu), dan memberikan pemurnian (yuzakki). Menurut H.M. Quraish Shihab, kata-kata "yatlu" (tilawah) dan "yu'allimu" berkaitan dengan aktivitas pengajaran, sementara "yuzakki" (membersihkan diri) terkait dengan proses pendidikan.¹

Selain itu, pendidikan Islam, baik dalam bentuk formal maupun non-formal, telah melahirkan sejumlah cendekiawan dan ilmuwan yang berkontribusi dalam berbagai bidang ilmu pengetahuan umum, seperti kimia, fisika, biologi, matematika, astronomi, kedokteran, farmakologi, dan lain-lain.² Pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam menentukan keberadaan dan perkembangan masyarakat yang dinamis. Begitu juga dengan peran pendidikan Islam di kalangan umat Islam, yang merupakan salah satu bentuk nyata dari aspirasi hidup untuk memelihara, mentransmisikan, menanamkan, serta mentransformasikan nilai-nilai Islam. Kebutuhan akan pendidikan mendorong

¹ Lihat H.M. Quraish Shihab, *Wawasan Al-Qur'an*, (Bandung: Mizan, 1999), cet. III, hal. 89.

² Lihat Abuddin Nata, *Ilmu Pendidikan Islam dengan Pendekatan Mutidisiliner*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2010), cet. II.

masyarakat Islam di Indonesia untuk mengadopsi dan mentransformasikan lembaga-lembaga keagamaan dan sosial yang sudah ada (institusi keagamaan dan sosial tradisional) ke dalam konteks lembaga pendidikan Islam di Indonesia (Asrahah, 2016:144).³

Anggapan kuat tentang pendidikan Islam dan pendidikan umum di Negara ini merupakan dua entitas yang sulit disatukan masih berlaku hingga saat ini. Oleh karena itu, kondisi di atas perlu diorientasi kembali agar pendidikan agama dan pendidikan umum tidak kaku menghadapi perubahan zaman dengan persoalan-persoalannya yang semakin kompleks.⁴

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif yang menggali informasi dari berbagai sumber tertulis. Data disajikan dalam bentuk kata dan kalimat, yang diperoleh melalui kepustakaan dengan mengumpulkan informasi dari berbagai sumber seperti buku, jurnal, artikel, dan dokumen lainnya. Untuk memperoleh data yang diperlukan, peneliti melakukan penelitian kritis dan mendalam terhadap materi pustaka yang relevan. Metode pengumpulan data terfokus pada penelusuran dan analisis dokumen atau sumber data tertulis, baik primer maupun sekunder yang relevan dengan topik penelitian. Setelah data terkumpul, penulis melakukan pengorganisasian dan verifikasi data, kemudian diakhiri dengan analisis menyeluruh.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Pemikiran Pendidikan Islam

Secara etimologi, pemikiran berasal dari kata "pikir" yang merujuk pada proses, cara, atau tindakan mempertimbangkan suatu masalah dengan bijaksana menggunakan akal budi. Menurut Muhammad Labib An Najih, pemikiran dalam konteks Pendidikan Islam adalah kegiatan pikiran yang terorganisir dengan menerapkan metode filsafat. Pendekatan ini digunakan untuk mengatur, menyelaraskan, dan mengintegrasikan proses pendidikan dalam suatu sistem yang menyeluruh.⁵ Kata "pendidikan Islam" memiliki makna yang beragam. Pertama, sebagai pendidikan yang sesuai dengan ajaran Islam.

³ Hafiz Mahendra¹ Ellya Roza² Eva Dewi³ KONSEP PENDIDIKAN ISLAM ABUDDIN NATA EL-DARISA: Jurnal Pendidikan Islam Volume 2 Nomor 1 Tahun 2023

⁴ Arfan Nusi, "Dikotomi Pendidikan Islam dan Umum: Telaah Pemikiran Integrasi Interkoneksi M. Amin Abdullah," Irfani 16, no. 2 (2020): 27–40.

⁵ Armai Arief, Ilmu Pendidikan Islam, (Jakarta: Diklat Perkuliahan, 2002),

Kedua, sebagai pendidikan yang dilakukan di dalam lingkungan Islam. Dan ketiga, sebagai pendidikan dalam bidang agama Islam. Istilah pertama, "pendidikan Islam", menekankan bahwa Islam adalah sumber nilai-nilai dan norma-norma kehidupan yang ideal. Oleh karena itu, pendidikan dalam Islam cenderung bersifat historis. Sedangkan istilah ketiga, "pendidikan Islam" (agama), mengacu pada proses dan usaha dalam mentransformasikan ajaran Islam. Dengan demikian, pendidikan Islam lebih menekankan pada teori-teori pendidikan Islam.⁶

Berdasarkan definisi yang telah disebutkan, pemikiran pendidikan Islam merupakan proses pemikiran mendalam yang melibatkan akal dan hati dalam menganalisis berbagai isu yang ada dalam pendidikan Islam. Pendekatan ini diharapkan mampu menjadikan Pendidikan Islam sebagai sarana yang efektif untuk membimbing peserta didik menjadi individu yang intelektual dan moral secara kaffah.⁷

B. Tujuan Pemikiran Pendidikan Islam

Menurut Samsul Nizar, pemikiran pendidikan Islam memiliki tujuan yang sangat kompleks, yakni:

- 1) Membangun kebiasaan berpikir ilmiah, dinamis dan kritis terhadap persoalan-persoalan seputar pendidikan Islam.
- 2) Memberikan dasar berpikir inklusif terhadap ajaran Islam dan akomodatif terhadap perkembangan ilmu pengetahuan
- 3) Menumbuhkan semangat berijtihad, sebagaimana yang ditunjukkan oleh Rasulullah dan para kaum intelektual muslim pada abad pertama sampai pertengahan
- 4) Memberikan kontribusi pemikiran bagi perkembangan sistem pendidikan nasional. Kajian ini berupaya untuk menyoroti konsep al-insaniyah yang dititik beratkan pada aspek peserta didik dan nilai-nilai kemanusiaan yang fitri sebagaimana dikembangkan oleh filsafat pendidikan Islam.⁸

Berdasarkan pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa tujuan dari pemikiran pendidikan Islam adalah untuk mengungkap dan merumuskan paradigma pendidikan Islam dan peranannya dalam pengembangan sistem pendidikan di Indonesia.

⁶Sidik, Firman, Syarifuddin Ondeng, and Saprin Saprin. "PROBLEMATIKA PENDIDIKAN ISLAM: TANTANGAN MASA KINI DAN MASA AKAN DATANG." *Irfani (e-Journal)* 19.1 (2023): 76-85.

⁷ Armai Arief, *Ilmu Pendidikan Islam*, 2.

⁸ Samsul Nizar, *Dasar-Dasar Pemikiran Pendidikan Islam*, 7

C. Ruang Lingkup Pemikiran Pendidikan Islam

Pendidikan dalam pengertian yang lebih luas dapat diartikan sebagai suatu proses pembelajaran kepada peserta didik dalam upaya mencerdaskan dan mendewasakan peserta didik. Islam memandang manusia adalah sebagai makhluk Allah dengan segala potensinya yang sempurna sebagai Khalifah fil ardh, dan yang terbaik diantara makhluk lainnya. Kelebihan dari manusia tersebut bukan hanya berbeda susunan fisik, akan tetapi akan jauh dari hal tersebut. Manusia memiliki kelebihan dari segi aspek psikisnya.⁹

D. Prinsip-prinsip pemikiran pendidikan Islam

Prinsip-prinsip dasar yang dapat digunakan dalam pemikiran pendidikan Islam yaitu meliputi prinsip ontologi, prinsip epistemologi, dan prinsip aksiologi.¹⁰

1) Prinsip ontologi

Ontologi menurut bahasa berasal dari kata “ontosbeing” yang mempunyai arti ada, dan “logos” yang berarti ilmu. Ontologi merupakan cabang ilmu filsafat yang berhubungan dengan hakikat apa yang terjadi.¹¹

2) Prinsip epistemologi

Epistemologi berasal dari kata yaitu “episteme” yang berarti pengetahuan, dan “logos” berarti ilmu. Epistemologi secara etimologi berarti teori pengetahuan. Epistemologi merupakan cabang ilmu filsafat yang mengkaji secara mendalam tentang asal mula pengetahuan, struktur, metode, dan validitas pengetahuan.¹²

3) Prinsip aksiologi

Aksiologi merupakan ilmu pengetahuan yang membahas tentang hakikat nilai yang pada umumnya ditinjau dari sudut pandangan kefilosofatan.¹³ Pendekatan ini merupakan alat kontrol yang efektif dalam melihat kebermaknaan dan ketidakbermaknaan, serta ideal dan tidaknya konsep pendidikan yang ditawarkan bagi umat manusia.¹⁴

⁹ Hamdani Hamid & Beni Ahmad, Pendidikan Karakter perspektif Islam, 32.

¹⁰ Mohammad Daud, Pendidikan Agama Islam, (Jakarta: Grafindo Persada, 2013), 355.

¹¹ Samsul Nizar, Dasar-Dasar Pemikiran Pendidikan Islam, 33

¹² Novi Khomsatun, Pendidikan Islam dalam Tinjauan Ontologi, Epistemologi, dan Aksiologi, Educreative: Jurnal Pendidikan Kreativitas Anak, Vol.4, No.2, (2019): 229. Diakses pada 30 Maret, 2021. <http://educreative.ac.id>

¹³ Moh. Wardi, Problematika Pendidikan Islam dan Solusi Alternatifnya, Tadris: Jurnal Pendidikan Islam, Vol. 8, No.1, (2013): 65. Diakses pada 30 Maret, 2021. <http://ejournal.iainmadura.ac.id>

¹⁴ Hery Nur Aly, Ilmu Pendidikan Islam (Jakarta:Logos,1999),3.

E. Pendidikan Islam di Indonesia

Tentang informasi pendidikan di Sulawesi, Nusa Tenggara, Kalimantan dan Maluku, polanya berisi informasi tentang masuknya Islam ke berbagai wilayah tersebut, berdirinya madrasah, namanama para ulama, seperti Syaikh H.M. As'ad bin H.A.Rasyid Bugis, di Sulawesi, K.H.Muh. Zainuddin di Nusa Tenggara, dan Idham Khalid di Kalimantan, rencana pelajaran, dan berdirinya perguruan tinggi, seperti Universitas Muslim Indonesia (UMI) di Makassar. Pada pembahasan tentang persatuan pendidikan Islam di Indonesia, dikemukakan tentang berdirinya Kementerian Agama di Yogyakarta/Jakarta, Peraturan Bersama Menteri PPK dan Menteri Agama, berdirinya PGA, SGHA, riwayat hidup Menteri Agama K.H.Wahid Hasyim, dan K.H.M. Wahib Wahab, statistik madrasah 1954, Perguruan Tinggi Agama Islam Negeri Yogyakarta, serta IAIN.¹⁵

Lembaga pendidikan awal yang mirip pesantren di Jawa, seperti Surau di Sumatera Barat; rangkang, dayah dan meunasah di Aceh misalnya, yang merupakan unsur kesamaan dari segi substansinya, namun beda dari segi namanya, nampak tidak dijelaskan. Keempat, bahwa sifat dan karakter tulisan Sejarah Pendidikan Islam Mahmud Yunus ini telah membuka jalan bagi para peneliti berikutnya yang akan lebih mendalami lagi.¹⁶ Seluruh aspek yang diajarkan pada pendidikan Islam dimulai dari tingkat pendidikan yang paling rendah mulai dari usia dini dan berlanjut sampai tingkatan-tingkatan pendidikan yang paling tinggi.¹⁷

F. Konsep Pendidikan Multidisipliner

Secara umum, tujuan pendidikan adalah membantu manusia memperoleh eksistensi kemanusiaannya secara utuh. Pendidikan juga bertujuan untuk meningkatkan kualitas hidup manusia. Unsur yang membedakan manusia dari hewan adalah karunia akal yang diberikan oleh Allah. Dengan demikian, hanya manusia yang mengalami proses pendidikan. Dalam pandangan kaum eksistensialis, manusia adalah makhluk yang lahir ke dunia dalam keadaan tidak berdaya dan harus bertanggung jawab atas eksistensinya. Oleh karena itu, sebagai makhluk yang dianugerahi akal, pendidikan menjadi sarana bagi

¹⁵ Mahmud Yunus, *Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia*, (Jakarta:Mutiaras Sumber Widya, 1962), cet. I.

¹⁶ Lihat Zuhairini, dkk., *Sejarah Pendidikan Islam*, (Jakarta:Bumi Aksara dan Direktorat Jenderal Pembinaan Kelembagaan Agama Islam Departemen Agama, 1992), cet. II.

¹⁷ Depdiknas Jendral Direktorat Pendidikan Dasar, Lanjutan Pertama dan Menengah, *Pedoman Khusus Pengembangan Silabus Berbasis Kompetensi Sekolah Menengah Peryama* (Jakarta:2004), 18.

manusia untuk memaksimalkan potensi yang dimilikinya. Pendidikan bukan hanya proses transfer of knowledge, tetapi pendidikan merupakan sebuah kemampuan manusia untuk mengenal potensi dirinya sendiri dan mampu mengembangkan potensi tersebut, sehingga pada akhirnya manusia dengan kemampuan dan kesadarannya, menjadi manusia yang bebas dan tidak terikat.¹⁸

Berikut adalah beberapa manfaat utama yang dapat diperoleh dengan menerapkan pendekatan multidisiplin:

- 1) **Pemahaman yang Lebih Komprehensif**
Melibatkan berbagai disiplin ilmu dalam pendekatan multidisiplin memungkinkan kita memperoleh pemahaman yang lebih menyeluruh mengenai suatu masalah.
- 2) **Solusi yang Lebih Efektif**
Kerja sama antar berbagai disiplin ilmu cenderung menghasilkan solusi yang lebih efektif.
- 3) **Kolaborasi yang Membangun**
Pendekatan multidisiplin mendorong kolaborasi antara para ahli dari berbagai bidang. Kolaborasi ini tidak hanya memperkaya pengetahuan dan pemahaman, tetapi juga membangun jaringan profesional yang kuat.
- 4) **Inovasi yang Lebih Besar**
Pendekatan multidisiplin memungkinkan penggabungan ide dan metode yang berbeda untuk menciptakan solusi baru yang lebih baik.

Kamus online Webster mendefinisikan kata "*multidisciplinary/multidiscipline*" (adjektiva) sebagai "menggabungkan atau melibatkan lebih dari satu disiplin ilmu atau bidang studi" (Merriam-Webster, 1996). Dalam konteks topik seminar tentang Evaluasi Pendidikan Agama Islam Multidisipliner, evaluasi PAI multidisipliner berarti evaluasi PAI yang melibatkan berbagai disiplin ilmu atau menggunakan berbagai perspektif ilmu, meskipun tidak sejenis (Rohmatika, 2019). Melalui pendekatan ini, kajian dan pembelajaran PAI memiliki spektrum yang luas dan mendalam, serta relevan dengan masalah yang dihadapi umat, sehingga mampu memberikan solusi terhadap problematika kehidupan masyarakat yang lebih komprehensif. Pendekatan ini juga mencapai hasil yang

¹⁸ McRobert Lewis. Character Education as the Primary Purpose of Schooling for the Future. Jurnal Ilmiah Peuradeun, 4(2): 2016, 137-146.

lebih baik, atau menjangkau ranah berpikir tingkat tinggi (higher order thinking skill) dan mengadopsi pendekatan yang lebih humanistik dan konstruktif.¹⁹

KESIMPULAN

Pemikiran Pendidikan Islam di Indonesia, jika ditinjau dari konsep pendidikan dengan menggunakan pendekatan multidisipliner, merupakan metode penyelesaian masalah dengan menelaahnya dari berbagai sudut pandang ilmu yang relevan. Pendekatan multidisipliner mengintegrasikan berbagai disiplin ilmu untuk memecahkan masalah yang kompleks. Dengan melibatkan para ahli dari berbagai bidang, pendekatan ini memberikan pemahaman yang lebih mendalam, solusi yang lebih efektif, kolaborasi yang produktif, dan peluang inovasi yang lebih besar. Dalam era revolusi industri 4.0, pendidikan multidisipliner harus sangat mengedepankan kolaborasi antar disiplin ilmu. Pendekatan ini harus berbasis pada sains terapan dan teknologi untuk mencapai kemajuan yang lebih signifikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Lihat H.M.Quraish Shihab, *Wawasan Al-Qur'an*, (Bandung:Mizan, 1999), cet. III, hal. 89.
- Lihat Abuddin Nata, *Ilmu Pendidikan Islam dengan Pendekatan Mutidisiliner*, (Jakarta:Rajawali Pers, 2010), cet. II.
- Hafiz Mahendra¹ Ellya Roza² Eva Dewi³ KONSEP PENDIDIKAN ISLAM ABUDDIN NATA EL-DARISA: *Jurnal Pendidikan Islam* Volume 2 Nomor 1 Tahun 2023
- Arfan Nusi, "Dikotomi Pendidikan Islam dan Umum: Telaah Pemikiran Integrasi Interkoneksi M. Amin Abdullah," *Irfani* 16, no. 2 (2020): 27–40.
- Armai Arief, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Diklat Perkuliahan, 2002),
- Sidik, Firman, Syarifuddin Ondeng, and Saprin Saprin. "PROBLEMATIKA PENDIDIKAN ISLAM: TANTANGAN MASA KINI DAN MASA AKAN DATANG." *Irfani (e-Journal)* 19.1 (2023): 76-85.
- Armai Arief, *Ilmu Pendidikan Islam*, 2.
- Samsul Nizar, *Dasar-Dasar Pemikiran Pendidikan Islam*, 7
- Hamdani Hamid & Beni Ahmad, *Pendidikan Karakter perspektif Islam*, 32.
- Mohammad Daud, *Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Grafindo Persada, 2013), 355.
- Samsul Nizar, *Dasar-Dasar Pemikiran Pendidikan Islam*,33
- Novi Khomsatun, *Pendidikan Islam dalam Tinjauan Ontologi, Epistemologi, dan Aksiologi*, *Educreative: Jurnal Pendidikan Kreativitas Anak*, Vol.4, No.2, (2019): 229. Diakses pada 30 Maret, 2021. <http://educreative.ac.id>
- Moh. Wardi, *Problematika Pendidikan Islam dan Solusi Alternatifnya*, *Tadris: Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 8, No.1, (2013): 65. Diakses pada 30 Maret, 2021. <http://ejournal.iainmadura.ac.id>

¹⁹ Darodjat, Darodjat. "Evaluasi Pendidikan Agama Islam Multidisipliner." *Proceedings Series on Social Sciences & Humanities* 9 (2023).

- Hery Nur Aly, Ilmu Pendidikan Islam (Jakarta:Logos,1999),3.
- Mahmud Yunus, Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia, (Jakarta:Mutiara Sumber Widya, 1962), cet. I.
- Lihat Zuhairini, dkk., Sejarah Pendidikan Islam, (Jakarta:Bumi Aksara dan Direktorat Jenderal Pembinaan Kelembagaan Agama Islam Departemen Agama, 1992), cet. II.
- Depdiknas Jendral Direktorat Pendidikan Dasar, Lanjutan Pertama dan Menengah, Pedoman Khusus Pengembangan Silabus Berbasis Kompetensi Sekolah Menengah Peryama (Jakarta:2004), 18.
- Ahmad Tafsir, Metodologi Pengajaran Agama Islam (Bandung: Remaja Rosadakarya, 1995),9.
- Abu Ahmadi, Metodik Khusus Pendidikan Islam, (Bandung: Armico,1985), 116.
- Abuddin Nata, Filsafat Pendidikan Islam, 21.
- Mahpuddin Noor, Potret Dunia Pesantren (Bandung: Humaniora, 2006), 44.
- Mahpuddin Noor, Potret Dunia Pesantren,135.
- 9 H.A.R. Tilaar & Riant Nugroho, Kebijakan Pendidikan (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), hal. 20
- McRobert Lewis. Character Education as the Primary Purpose of Schooling for the Future. *Jurnal Ilmiah Peuradeun*, 4(2): 2016, 137-146.
- Darodjat, Darodjat. "Evaluasi Pendidikan Agama Islam Multidisipliner." *Proceedings Series on Social Sciences & Humanities* 9 (2023).
- Idris, Saifullah, and Z. A. Tabrani. "Realitas konsep pendidikan humanisme dalam konteks pendidikan Islam." *Jurnal Edukasi: Jurnal Bimbingan Konseling* 3.1 (2017): 96-113.